

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai *al-Din* Allah merupakan *manhaj al-hayat* atau *way of life*, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai "*al-Umma al-Wasatan*" yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama menjadi tak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang.<sup>1</sup> Di samping itu, kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>1</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 3.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Absanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi.<sup>2</sup>

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam praktiknya, dakwah merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.<sup>3</sup>

Idealnya pengembangan dakwah yang efektif mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak hanya

---

<sup>2</sup> M. Munir, *Metode Dakwah, ...*, h. 5

<sup>3</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17.

mensyaratkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja.<sup>4</sup>Dorongan Islam tentang etos kerja bukan sekedar memenuhi naluriah insaniah, mengumpulkan dan menimbun harta sebanyak-banyaknya, melainkan dimaksudkan sebagai sarana dan prasarana meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan serta meningkatkan pengabdian kepada Allah.

Dalam mengatasi kemiskinan, dakwah setidaknya bisa ditempuh melalui dua jalan. Pertama, memberi motivasi kepada kaum muslimin yang mampu untuk menumbuhkan solidaritas sosial. Akhir-akhir ini, di kalangan umat Islam, ada kecenderungan solidaritas sosial menurun. Kedua, yang paling mendasar dan mendesak adalah dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata dan program-program yang langsung menyentuh kebutuhan. Ini sering disebut orang dengan dakwah *bil hal*. Dakwah dalam bentuk yang kedua ini, sebenarnya sudah banyak dilaksanakan kelompok-kelompok Islam. Satu hal mendasar dari perbaikan tatanan sosial kehidupan masyarakat adalah perbaikan tatanan ekonomi khususnya dalam penerapan sistem ekonomi Islam, dimana ekonomi Islam merupakan cara bagaimana mengatur kehidupan perekonomian secara Islami, dan mempunyai prinsip saling menguntungkan. Dalam ekonomi Islam, nilai instrumental yang strategis yang mempengaruhi tingkah laku seorang Muslim, masyarakat dan pembangunan ekonomi pada umumnya adalah zakat. Zakat adalah bagian dari

---

<sup>4</sup> M. Munir, *Metode Dakwah, ...*, h. 233

harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan sosial, seyogyanya konsep operasionalisasi penerapan zakat sejak dulu sampai sekarang harus berkembang dan diaktualkan sesuai dengan pertumbuhan dan tuntutan masyarakat, budaya dan ekonomi, namun karena beberapa faktor tertentu menjadi terhambat baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal adalah masih bersimpang siurnya pendapat para ulama dalam memahami maksud amil zakat. Sebagian ulama mengklaim, bahwa zakat lebih baik diserahkan secara langsung oleh para wajib zakat kepada mustahik yang berhak. Sementara di pihak lain, penguasa yang ada sekarang dianggap bukan pemerintah Islam, seperti masa Rasulullah dan khulafaur rasyidin dan sangat diragukan zakatnya tidak akansampai kepada yang berhak karena digelapkan oleh oknum pemerintah tersebut. Adapula yang tidak percaya kepada amil zakat diberikan sendiri kepada orang miskin yang dikhawatirkan tidak akan atau terlambat diberikan oleh amil.

Dari beberapa faktor di atas merupakan suatu permasalahan nyata yang dialami oleh Baznas kota Serang, dimana dalam pelaksanaannya selama tahun 2014 Baznas kota Serang hanya mampu menghimpun dana zakat sebesar 1,8 milyar. Padahal dari total penduduk kota Serang yang hampir

---

<sup>5</sup> Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 26.

mencapai 500 ribu jiwa, potensi pendapatan zakat bisa mencapai 25 milyar pertahun. Hal ini dikarenakan kemungkinan rendahnya penghimpunan zakat di Kota Serang lantaran rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelola zakat. Selain itu, disebabkan pula oleh masih minimnya kesadaran masyarakat Kota Serang untuk berzakat melalui Baznas.<sup>6</sup>

Peran baznas dalam melakukan dakwah aksi nyata adalah kegiatan yang harus berorientasi pada suatu permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan dakwah *bil hal* merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan, bukan hanya memberikan pencerahan kepada sasaran dakwah, melainkan dengan memberikan jalan keluar terhadap masalah yang ada pada sasaran dakwah tersebut.

Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelola zakat adalah suatu masalah yang harus diselesaikan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya sosialisasi badan amil zakat terhadap masyarakat diantaranya yaitu tentang pengetahuan pelaksanaan zakat yang bukan hanya dilakukan secara individu melainkan bisa dilakukan dan dikelola oleh badan atau lembaga amil zakat. Dengan adanya badan amil zakat seharusnya bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat terutama dalam pengentasan kemiskinan yang merupakan salah satu tugas badan amil zakat yang diharapkan mampu dijalankan agar perputaran

---

<sup>6</sup> Damanhuri Zuhri, "Dunia Islam", 29 April 2015. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/15/04/29/nnk6vw-baznas-serang-himpun-zakat-rp-18-m>. (diakses Pada 26 Oktober 2016)

harta benda (ekonomi) tidak dikuasai oleh suatu kelompok yang dapat merugikan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka timbullah masalah sejauh mana peran baznas dalam menerapkan dakwah aksi nyata terhadap masyarakat kota Serang, hal ini membuat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Baznas kota Serang dengan judul "**Nilai-nilai Dakwah *Bil Hal* dalam Pendistribusian Zakat (Studi BAZNAS Kota Serang)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu pembahasan dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BAZNAS kota Serang dalam dakwah *bil hal*?
2. Bagaimana keberhasilan BAZNAS kota Serang dalam dakwah *bil hal* terhadap masyarakat kota Serang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran BAZNAS kota Serang dalam dakwah *bil hal*.

- b. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan BAZNAS kota Serang dalam dakwah *bil hal* terhadap masyarakat.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini mahasiswa akan memperoleh pengetahuan praktis sebagai hasil pengamatannya, jadi dapat mengetahui penerapan teori yang didapat dari bangku kuliah dalam kenyataannya di perusahaan.

- b. Bagi Dunia Pendidikan

Dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka memperkaya pembendaharaan hasil-hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi penyiaran Islam khususnya yang menyangkut masalah dakwah *bil hal* yang ada dalam badan amil zakat.

- c. Bagi Lembaga BAZNAS

Sebagai sumbangan pemikiran pada berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen badan amil zakat, khususnya manajemen, pengelola dan pengurus dalam membantu masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah aksi nyata terhadap masyarakat.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Usaha dakwah *bil hal* mempunyai implikasi terhadap pengembangan masyarakat, yaitu masyarakat menjadi sasaran dakwah dengan tujuan untuk menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dapat menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dalam proses jangka panjang untuk menumbuhkan kemandirian.

Masalah kemiskinan dalam kehidupan dunia modern seperti sekarang masih tetap merupakan masalah sosial yang dianggap aktual di negeri ini. Kemiskinan menyangkut kebutuhan dasar dan sekaligus status sosial, baik bagi individu maupun kelompok tertentu. Persoalan kemiskinan juga menyangkut masalah kehidupan. Salah satu sisi ajaran Islam yang harus ditangani serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqoh.

Zakat sebagai model pengentasan kemiskinan didasarkan pada pesan utama pembentuk dan perilaku moralitas bagi pemeluknya. Walaupun dalam prosesnya yang dientaskan terlebih dahulu adalah orang-orang kayanya, yakni kalangan *muzakki*. Sebab dengan zakat yang mereka salurkan mereka dapat mengentaskan kemiskinan yang terdapat dalam diri mereka sendiri. Seperti sifat tamak, serakah dan kikir. Jadi, membersihkan mereka yang sifatnya ruhiyah. Setelah itu barulah dampaknya menyebar ke objek zakatnya.



Zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban agama yang dibebankan atas harta kekayaan seseorang menurut aturan tertentu. Potensi dana zakat dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip *ummatan wahidah* (kesatuan umat), *musawwamah* (persamaan derajat), *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam), *takaful ijtima'* (tanggung jawab bersama). Zakat menjadi unsur penting dalam mewujudkan dalam keseimbangan dalam distribusi harta dan keseimbangan individu dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Zakat bukanlah pajak yang merupakan sumber pendapatan Negara. Karena itu, keduanya harus dibedakan. Zakat yang disebut al-Qur'an setelah shalat, adalah sarana komunikasi utama antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat.<sup>8</sup> Secara umum, zakat adalah penyerahan atau penunaian hak dan kewajiban yang terdapat dalam harta untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sebagaimana yang terdapat dalam surat at-Taubah ayat 60:<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CV. Pustaka Amri, 2005), h. 7.

<sup>8</sup> Muhammad Daud Ali, Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 215-216.

<sup>9</sup> RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 196.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ  
 قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ<sup>ط</sup>  
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾ (التوبة: ٦٠)

Artinya:

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah: 60)*

Firman Allah di atas menggambarkan bahwa Islam sebagai agama yang memuat dan mengandung yang bersifat universal, harta adalah sesuatu yang digandrungi oleh tabiat manusia dan mungkin disimpan untuk digunakan saat dibutuhkan serta digunakan secara syariat Islam.<sup>10</sup> Dalam ayat tersebut diperintahkan bagaimana seseorang yang memiliki harta harus memberikan bantuan serta menyalurkan sebagian hartanya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan perintah untuk mengeluarkan zakat. Dalam firman ini, jelas bahwa ajaran Islam pada hakikatnya mengandung unsur dimensi

---

<sup>10</sup> Nuruh Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 3.

sosial berupa pemberdayaan dan pengentasan melalui perintah wajib mengeluarkan zakat.

Secara umum umat Islam mengharapkan agar pelaksanaan zakat dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya berdasarkan syariat Islam. Dalam pelaksanaannya, konsep operasional zakat merupakan suatu kegiatan yang harus diterapkan yang dapat dijadikan contoh dalam pembangunan masyarakat sekarang dan dikembangkan agar terus tumbuh lebih baik di masa yang akan datang.

Lembaga yang secara formal diakui oleh Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 sebagai lembaga yang berhak mengelola zakat adalah Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat. Pembentukan Badan Amil Zakat merupakan hak otoritatif pemerintah sehingga hanya pemerintah yang berhak membentuk Badan Amil Zakat baik untuk tingkat nasional sampai tingkat kecamatan. Semua tingkatan tersebut memiliki hubungan kerja yang bersifat koordinatif, konsultatif, dan informatif. Peranan Badan Amil Zakat dalam usaha pemberdayaan ekonomi umat zakat merupakan ibadah *maaliyah* dan *ijtima'iyah* yang memiliki dan strategis serta menentukan baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan umat. Kewajiban menunaikan zakat secara tegas dan mutlak, karena di dalamnya terkandung hikmah dan manfaat yang mulia dan besar bagi semua *stakeholder*, seperti muzakki, mustahiq, masyarakat keseluruhan.

## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>11</sup> Pendekatan kualitatif ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dengan cara mencatat secara teliti segala gejala-gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya.<sup>12</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksripsi analisis, pendekatan deskripsi digunakan untuk menggambarkan tentang strategi peran baznas kota Serang melalui kegiatan dakwah *bil hal* dengan uraian sebagai brikut.

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Waktu penelitian skripsi ini dilaksanakan Juni sampai September 2016
- b. Tempat penelitian skripsi ini akan dilaksanakan di BAZNAS Kota Serang

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah meliputi:

---

<sup>11</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33-34.

<sup>12</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian. ....*, h. 34

- a. Wawancara, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan ketua Baznas dan juga staff atau karyawan Baznas Kota Serang.
- b. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu peran Baznas kota Serang dalam dakwah *bil hal*.
- c. Dokumentasi, yaitu data yang mengenai bentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, foto, dan lain-lain.<sup>15</sup> Pada subjek kegiatan dakwah *bil hal*.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang dibutuhkan. Dalam

---

<sup>13</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. ...., h. 139

<sup>14</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. ...., h. 140

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. ...., h. 141

penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah ketua lembaga dan beserta jajarannya dari BAZNAS Kota Serang.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yaitu BAZNAS Kota Serang yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 8 Pisang Mas-Kota Serang.

4. Teknik dan Analisis Data

Teknik penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu teknik analisis data dimana penulis terlebih dahulu memaparkan semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan, kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada sumber-sumber yang tertulis.

Metode analisa dalam penelitian deskriptif analisis ini terhadap data berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data sehingga memperoleh gambaran atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaiknya bila dibandingkan dengan teori yang ada.

5. Teknik Pengolahan Data

Analisis yang baik memerlukan pengolahan data yang dilakukan secara efisien. Karena itu penulis mencatat data dalam format yang memudahkan analisisnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan masalah penulisan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TEORI DAKWAH, terdiri paparan mengenai Pengertian dakwah, macam-macam dakwah, metode dakwah, dakwah *bil hal*, dakwah terhadap kaum dhuafa, zakat dan operasionalnya.

BAB III KONDISI OBJEKTIF BAZNAS KOTA SERANG, bab ini menguraikan secara rinci sejarah berdiri, program kerja, susunan pengurus, dan pola dakwahnya.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan.

BAB V PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.